
BAB VI
PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan evaluasi lalu lintas jalan tol Kanci - Pejagan, bahwa jalan ini memiliki angka pertumbuhan lalu lintas sebesar 4,10 % untuk semua golongan kendaraan. Dan diperkirakan sampai tahun 2029, masih bisa melayani lalu lintas dengan baik karena derajat kejenuhan jalan tol tersebut hanya 0,448 jauh di bawah standar yang telah disyaratkan, yaitu sebesar 0,75. Hal ini didukung oleh kapasitas jalan yang relatif besar yaitu 13.800 smp/jam.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap trase jalan tol Kanci-Pejagan, bahwa pekerjaan galian timbunan tanah tidak seimbang, lokasi sumber material tanah timbunan juga terlalu jauh, sehingga kurang efektif bagi pelaksanaan proyek. Dan juga jalan ini masih terdapat banyak tikungan yang sebaiknya bisa dibuat menjadi jalan lurus dengan catatan panjang bagian jalan yang lurus maksimal 3 Km, sehingga keselamatan dan keamanan pemakai jalan dapat terpenuhi.
3. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan evaluasi geometrik jalan tol Kanci-Pejagan, bahwa jalan ini menggunakan tipe tikungan *Full Circle* dan *Spiral Circle Spiral*, yang telah memenuhi syarat tipe tikungan untuk jalan tol dan memiliki superelevasi < 6%. Untuk alinyemen vertikal, jalan ini memiliki kelandaian yang kecil karena lokasinya rata-rata berada di medan yang datar dengan nilai kelandaian, yaitu < 5 %.
4. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan evaluasi struktur perkerasan jalan tol Kanci-Pejagan, bahwa jalan ini menggunakan perkerasan beton prategang dengan tebal 20 cm. Pada lapis pondasi digunakan *Lean Concrete* untuk menstabilkan kedudukan perkerasan beton prategang di atasnya.

6.2 SARAN

1. Untuk proyek jalan tol Kanci-Pejagan ini, sebaiknya pekerjaan galian dan timbunan seimbang, asalkan spesifikasi tanah hasil galian sesuai untuk timbunan sehingga bisa efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Lokasi sumber material timbunan juga harus sedekat mungkin dari lokasi proyek, diusahakan jangan terlalu jauh.
2. Berdasarkan syarat tikungan untuk jalan tol yakni minimal *Spiral-Circle-Spiral* (SCS) maka pada alinyemen horizontal untuk jalan tol Kanci-Pejagan ini sebaiknya menggunakan tipe tikungan SCS atau bila keadaan memungkinkan maka lebih disarankan menggunakan *Full Circle* (FC) dengan superelevasi < 6 %, namun konsekuensi dari penggunaan tikungan FC adalah kebutuhan akan lahan yang sangat luas sehingga sangat tepat apabila jalan dengan tipe tikungan ini dibangun di daerah antar kota, dimana kebutuhan akan lahan masih dapat terpenuhi. Sedangkan alinyemen vertikal jalan diusahakan sekecil dan sedatar mungkin sehingga hal ini bisa memberi rasa aman dan nyaman bagi pengemudi.
3. Pada struktur perkerasan jalan tol Kanci-Pejagan ini seharusnya permukaan *Lean Concrete* dibuat serata mungkin mengingat fungsinya sebagai pijakan/ landasan pelat perkerasan beton prategang yang ada di atasnya.
4. Pada masa pengoperasian jalan tol Kanci-Pejagan ini, sebaiknya tetap dilaksanakan pemeliharaan dan pengawasan secara berkala dan ketat sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga bisa mencapai umur rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, mengingat jalan tol ini sangat penting bagi aksesibilitas dan jaringan transportasi utama dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah, khususnya di pulau Jawa.